

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode bulan sembilan yang berakhir 30 September 2024		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine months period ended September 30, 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>



PT ARTHAVEST Tbk

Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220 - Indonesia
Tel : +(62) (21) 3111 6101

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS
INTERIM CONSOLIDATED
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / I the undersigned:

Nama / Name	:	Jeremy Vincentius
Alamat Kantor / Office address	:	Sahid Sudirman Center Lt. 55 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card	:	Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk Blok D6 No. 5, Meruya Selatan Jakarta Barat
Jabatan / Position	:	Direktur Utama/President Director
Nama / Name	:	Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor / Office address	:	Sahid Sudirman Center Lt. 55 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card	:	Jl. Melati No. 6 Jati Pulo, Palmerah Jakarta Barat
Jabatan / Position	:	Direktur/Director

Menyatakan bahwa / Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2024 / October 28, 2024

 Direktur Utama/ President Director	 Direktur / Director
--	---

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024

PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2024

	30 September 2024 September 30, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	35.455.673.725	5	27.845.980.745	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	5.530.916.674	7	640.070.956	Trade receivable from third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	-	28	763.000.000	Related parties
Pihak ketiga	63.906.234	8	34.273.156	Third parties
Persediaan	799.952.125	9	1.025.360.293	Inventories
Pajak dibayar dimuka	495.567.048	14	604.823.689	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.956.169.182	10	427.656.157	Prepaid expenses
Uang muka	44.507.384		105.647.770	Advances
Jumlah Aset Lancar	44.346.692.372		31.446.812.766	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	26.491.301.310	11	25.000.000.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	11.538.000.000	6	10.845.720.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale
Aset pajak tangguhan	77.067.053	14	46.924.537	Deferred tax assets
Aset tetap-bersih	206.905.786.654	12	212.509.968.134	Property, and Equipment - net
Aset hak guna-bersih	-		219.168.238	Right-of-use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	1.114.352.186	12	1.290.838.151	Advances for purchases of fixed assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	438.242.747	14	429.267.075	Estimated claim for income tax refund
Aset tidak lancar lain-lain	299.924.110	13	318.515.260	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	246.864.674.060		250.660.401.395	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	291.211.366.432		282.107.214.161	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 September 2024 September 30, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp		Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	1.423.330.675	15	1.105.979.023	Trade payables to third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	28	1.310.113.842	Related party
Pihak ketiga	1.415.070.677	16	2.069.173.640	Third parties
Utang pajak	1.530.414.635	14	1.406.925.804	Taxes payable
Liabilitas kontrak	401.383.686	17	899.317.799	Contract liability
Beban yang masih harus dibayar	5.813.016.503	18	3.388.377.324	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	12.000.000	19	35.639.287	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Liabilitas jangka pendek lainnya	240.000.000		349.507.709	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.835.216.176		10.565.034.428	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	7.143.666.867	14	7.243.599.280	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	771.621.677	20	213.293.351	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	160.000.000		394.633.874	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.075.288.544		7.851.526.505	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	18.910.504.720		18.416.560.933	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Atributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp 200
Rp 200 per saham				par value per share
Modal dasar - 850.000.000 saham				Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
Penuh - 446.674.175	89.334.835.000	21	89.334.835.000	447,674,175 shares
Tambahan modal disetor	1.116.892.763	22	1.116.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	1.020.000.000		1.020.000.000	Differences arising from changes in equity of subsidiaries
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(747.998.690)		(2.931.580.000)	Reserves for changes in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	71.465.159.162		69.441.218.084	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	1.850.000.000		800.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah	164.038.888.235		158.781.365.847	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	108.261.973.477	24	104.909.287.381	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	272.300.861.712		263.690.653.228	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	291.211.366.432		282.107.214.161	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024

PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2024

	2024 Rp	Catatan/ Notes	2023 Rp	
PENDAPATAN USAHA	<u>74.236.943.797</u>	25	<u>49.166.286.144</u>	REVENUES
BEBAN DEPARTEMENTALISASI				DEPARTMENTAL COSTS AND EXPENSES
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman	(7.856.791.896)		(5.058.755.028)	Food and beverages
Fitness dan spa	(220.988.222)		(185.296.564)	Fitness and spa
Binatu	(560.666)		(507.295)	Laundry
Lain-lain	<u>(5.360.802)</u>		<u>(2.476.455)</u>	Others
Sub-jumlah beban langsung	(8.083.701.586)		(5.247.035.342)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan	(319.560.920)		(241.791.618)	Salary and allowances
Beban departementalisasi lainnya	<u>(19.110.807.224)</u>	26	<u>(8.327.621.356)</u>	Other cost department
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(27.514.069.730)</u>		<u>(13.816.448.316)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	46.722.874.067		35.349.837.828	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	(86.251.268)		(87.689.474)	Sales and marketing expenses
Beban imbalan kerja	(468.721.155)	20	(37.873.444)	Employee benefit expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(41.827.716.410)</u>	27	<u>(36.064.400.108)</u>	General and administrative expenses
JUMLAH BEBAN USAHA	<u>(42.382.688.833)</u>		<u>(36.189.963.026)</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
(RUGI) LABA USAHA	<u>4.340.185.234</u>		<u>(840.125.198)</u>	OPERATING (LOSS) PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan dividen	1.792.118.365		1.685.248.924	Dividend income
Pendapatan operasi lainnya - neto	1.885.993.520		(682.326.178)	Other operational income - net
Pendapatan bunga - neto	828.635.511		982.248.558	Interest income - net
Beban keuangan	<u>(28.750.649)</u>		<u>(31.197.379)</u>	Financing expenses
Jumlah pendapatan lain-lain bersih	<u>4.477.996.747</u>		<u>1.953.973.925</u>	Total other income-net
LABA SEBELUM PAJAK	8.818.181.981		1.113.848.727	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK				TAX BENEFITS
Pajak tangguhan	110.361.351	14	1.054.257.604	Deferred tax
Penyesuaian pajak	<u>(357.000.040)</u>		<u>-</u>	Tax adjustment
JUMLAH MANFAAT PAJAK	<u>(246.638.689)</u>		<u>1.054.257.604</u>	TOTAL TAX BENEFITS
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>8.571.543.292</u>		<u>2.168.106.331</u>	NET PROFIT OR THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN - LANJUTAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024**

**PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME - CONTINUED
FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2024**

	2024 Rp	Catatan/ Notes	2023 Rp	
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	(89.607.171)	20	(4.481.389)	Loss of defined benefit plan
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.183.581.310		576.900.000	Unrealized gains on changes in fair value of financial assets of fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	19.713.578	14	985.906	Related income tax
Laba Komprehensif Lain - Setelah Pajak	2.113.687.717		573.404.517	Other Comprehensive Income - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	10.685.231.009		2.741.510.848	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	4.483.857.196		1.536.226.356	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.087.686.096	24	631.879.975	Non-Controlling Interest
JUMLAH	8.571.543.292		2.168.106.331	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	6.597.544.913		2.109.630.873	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.087.686.096		631.879.975	Non-Controlling Interest
JUMLAH	10.685.231.009		2.741.510.848	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	10	29	3	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Unduk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company											
	Catatan/ Notes	Modal Sahan/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional paid-in Capital - Net	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserves for chages in fair value of financial asset at fair value through	Saldo Laba/ Retained Earning		Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Company	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Belum Ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya Appropriated				
Saldo 1 Januari 2023 31 Desember 2022	23	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(3.393.100.000)	112.757.638.099	750.000.000	201.586.265.862	145.078.905.865	346.665.171.727	Balance as at January 1, 2023 31 December 2022
Dividen tunai		-	-	-	-	(44.667.417.500)	-	(44.667.417.500)	-	(44.667.417.500)	Cash dividends
Dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(17.150.000.000)	(17.150.000.000)	Cash dividends paid by Subsidiary to non-controlling interest
Dana cadangan umum	23	-	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1.536.226.356	-	1.536.226.356	631.879.975	2.168.106.331	Profit for the period
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	576.900.000	(3.495.483)	-	573.404.517	-	573.404.517	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 30 September 2023		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(2.816.200.000)	69.572.951.472	800.000.000	159.028.479.235	128.560.785.840	287.589.265.075	Saldo 30 September 2023
Saldo 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(2.931.580.000)	69.441.218.084	800.000.000	158.781.365.847	104.909.287.381	263.690.653.228	Balance as at January 1 2024/ December 31, 2023
Dividen tunai	23					(1.340.022.525)		(1.340.022.525)		(1.340.022.525)	Cash dividends
Dividen tunai oleh Entitas Anak kepada Kepentingan non-pengendali								-	(735.000.000)	(735.000.000)	Cash dividends paid by Subsidiary to non-controlling interest
Dana cadangan umum	23					(1.050.000.000)	1.050.000.000	-		-	General reserve
Laba periode berjalan						4.483.857.196		4.483.857.196	4.087.686.096	8.571.543.292	Profit for the period
Laba komprehensif lain - setelah pajak					2.183.581.310	(69.893.593)		2.113.687.717		2.113.687.717	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 30 September 2024		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(747.998.690)	71.465.159.162	1.850.000.000	164.038.888.235	108.261.973.477	272.300.861.712	Balance as at September 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2024

PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024

	2024	Catatan/ Notes	2023	
	Rp		Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	68.644.128.429		49.679.547.850	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(39.103.494.014)		(37.661.359.568)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(18.794.591.790)		(1.268.900.262)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga	828.635.511		982.248.558	Receipts from interest income
Penerimaan (Pembayaran) pajak penghasilan	(133.230.240)		985.408.360	Receipts (Payments) from (of) income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(28.750.649)		(31.197.379)	Payment s of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya	-		-	Receipts from others income
	3.601.278.995		1.058.618.823	
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15.013.976.242		13.744.366.382	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(2.077.806.309)		(317.365.736)	Advances to purchases of fixed assets
Perolehan aset tetap	(3.394.534.207)	12	(3.656.275.169)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	263.570.000	12	29.100.000	Proceed from sale of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.208.770.516)		(3.944.540.905)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(1.340.022.525)	23	(44.667.417.500)	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali	(735.000.000)	23	(17.150.000.000)	Payment of cash dividends by Subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran atas liabilitas sewa	(120.000.000)		(120.000.000)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.195.022.525)		(61.937.417.500)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.610.183.201		(52.137.592.023)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(490.221)		(2.607.989)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	27.845.980.745	5	73.775.393.988	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	35.455.673.725	5	21.635.193.976	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 23 September 2020 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 September 2020.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasehat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas, SH. CN (Catatan 21).

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing adalah 151 dan 6 pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 51 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated September 23, 2020, concerning the changes of the Company's Articles of Association to confirm with the related Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 29, 2020.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company's majority shareholder is Lucas, SH.CN (Note 21).

The Company and its subsidiaries (the "Group") has 151 and 6 number of employees on September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As at July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

c. Structure of the Company and Subsidiaries

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

The Company has the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in Billion Rupiah)	
		Commercial Operations		30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly by the Company							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality	1995	Jakarta	51%	51%	248	241
PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)	Jasa teknologi informasi dan sistem pembayaran dan perdagangan/ Information technology services and payment systems and trading	2019	Jakarta	52%	52%	0,10	0,28

PT Sanggraha Dhika (SD)

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SPI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Entitas Anak (SPI) No. 1 tanggal 4 September 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Eka Purwanti, SH., para pemegang saham Entitas Anak (SPI) menyetujui penurunan modal dasar dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 35.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 17.500.000.000 dan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 350.000 per saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/AV/IX/2023-CSC tanggal 5 September 2023 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 19 Desember 2022, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0137017 tanggal 29 Desember 2022.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

The Company established Subsidiary (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01. Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has investment in shares amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% share ownership in SPI.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SPI has started its commercial operations in 2019.

Based on the Deed of Decree of the Shareholders of the Subsidiary (SPI) No. 1 dated September 4, 2023 by Notary Eka Purwanti, SH., shareholders of the Subsidiary (SPI) agreed to decrease the authorized capital of Rp 100,000,000,000 to Rp 35,000,000,000, issued and paid-up capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 17,500,000,000 and the nominal value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 350,000 per share.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 001/AV/IX/2023-CSC dated September 5, 2023, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 43 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated December 19, 2022, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter AHU-AH.01.09-0137017 dated December 29, 2022.

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Komisaris

Commissioners

Komisaris Utama : Henry Fitriansyah Jusuf
Komisaris independen : Dahnu Teguh Adrianto

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Directors

Direktur Utama : Jeremy Vincentius
Direktur : Tsun Tien Wen Lie

President Director
Director

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Ketua : Dahnu Teguh Adrianto
Anggota : Ervina
Anggota : Andre Salim

Chairman
Member
Member

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS OF SFAS ("ISFAS")

a. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards, Amendements/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Efektif tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Effective January 1, 2023, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

Penerapan standar baru dan amandemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- Amandemen PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan;
- Amandemen PSAK 16 - Aset tetap: tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;
- Amandemen PSAK 25 - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amandemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;

- *Amendments to SFAS 1 - Presentation of Financial Statements;*
- *Amendment to SFAS 16 - Fixed assets regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment PSAK 25 - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendment to SFAS 46- Income tax regarding Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;*

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan

DSAK-IAI mengubah PSAK 1, 'Penyajian Laporan Keuangan', untuk mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi kebijakan akuntansi yang material daripada kebijakan akuntansi yang signifikan.

"Informasi kebijakan akuntansi adalah material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termuat dalam laporan keuangan entitas, dapat diperkirakan secara wajar dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum yang diambil atas dasar laporan keuangan tersebut."

Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi dianggap material jika, tanpa informasi tersebut, pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami informasi material lainnya dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Namun, jika diungkapkan, informasi tersebut tidak boleh mengaburkan informasi kebijakan akuntansi yang material.

- Amandemen PSAK 16 - Aset tetap: tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;

PSAK 16, 'Aset Tetap', mensyaratkan bahwa hasil yang diterima dari penjualan hasil produksi yang dihasilkan sebelum aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya, diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi. Biaya produksi yang terkait diukur dengan menggunakan panduan dalam PSAK 14, 'Persediaan', dan diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat penjualan.

Jika barang yang dijual merupakan hasil dari aktivitas normal entitas, maka pendapatan dan biaya diungkapkan sesuai dengan persyaratan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 14. Jika barang yang dijual bukan merupakan bagian dari aktivitas normal entitas, maka amandemen PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan jumlah dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana pendapatan dan biaya tersebut dimasukkan.

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- *Amendments to SFAS 1 - Presentation of Financial Statements:*

The DSAK-IAI amended SFAS 1, 'Presentation of Financial Statements', to require companies to disclose their material accounting policy information rather than their significant accounting policies.

Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general-purpose financial statements make on the basis of those financial statements."

The amendment also clarifies that accounting policy information is expected to be material if, without it, the users of the financial statements would be unable to understand other material information in the financial statements.

Further, the amendment to SFAS 1 clarifies that immaterial accounting policy information need not be disclosed. However, if it is disclosed, it should not obscure material accounting policy information.

- *Amendment to SFAS 16- Fixed assets regarding proceeds before intended use;*

SFAS 16, 'Fixed Assets', requires the proceeds received from selling output produced before the asset is ready for its intended use to be recognized as income in profit or loss. The related cost of producing the output is measured using the guidance in SFAS 14, 'Inventories', and it is recognized as an expense in profit or loss when sold.

If the items sold are the output of an entity's ordinary activities, the income and cost are disclosed in accordance with the requirements of SFAS 72, 'Revenue from Contracts with Customers', and SFAS 14. If the items sold are not part of an entity's ordinary activities, the amendment to SFAS 16 requires the disclosure of the amount and line item(s) in the statement of comprehensive income in which such proceeds and cost have been included.

Amandemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa entitas 'menguji apakah aset berfungsi dengan baik' ketika entitas menilai kinerja teknis dan fisik aset. Kinerja keuangan aset tidak relevan dengan penilaian ini. Oleh karena itu, suatu aset mungkin dapat beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen dan dikenakan penyusutan sebelum mencapai tingkat kinerja operasi yang diharapkan oleh manajemen.

- Amandemen PSAK 25 - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;

Amandemen PSAK 25, 'Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan', mengklarifikasi bagaimana perusahaan harus membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Estimasi akuntansi didefinisikan sebagai jumlah moneter dalam laporan keuangan yang tunduk pada ketidakpastian pengukuran. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif untuk transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

- Amandemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;

DSAK-IAI telah mengamandemen PSAK 46, 'Pajak Penghasilan', untuk mengharuskan perusahaan mengakui pajak tangguhan atas transaksi tertentu yang pada saat pengakuan awal menimbulkan jumlah yang sama antara perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Amandemen ini biasanya akan diterapkan pada transaksi seperti sewa untuk penyewa dan kewajiban penghentian operasi.

Paragraf 15 dan 24 dari PSAK 46 telah diamandemen untuk memasukkan kondisi tambahan di mana pengecualian pengakuan awal tidak diterapkan. Menurut pedoman yang diamandemen, perbedaan temporer yang timbul pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas tidak tunduk pada pengecualian pengakuan awal jika transaksi tersebut menimbulkan jumlah yang sama antara jumlah kena pajak dan jumlah yang dapat dikurangkan dari perbedaan temporer.

The amendment to SFAS 16 also clarifies that an entity is 'testing whether the asset is functioning properly' when it assesses the technical and physical performance of the asset. The financial performance of the asset is not relevant to this assessment. An asset might therefore be capable of operating as intended by management and subject to depreciation before it has achieved the level of operating performance expected by management.

- *Amendment SFAS 25 - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;*

The amendment to SFAS 25, 'Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors', clarifies how companies should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. Accounting estimates are defined as monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events but changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

- *Amendment to SFAS 46 - Income tax regarding Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;*

The DSAK-IAI has amended SFAS 46, 'Income taxes', to require companies to recognise deferred tax on particular transactions that, on initial recognition, give rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences. The amendments will typically apply to transactions such as leases for the lessee and decommissioning obligations.

Paragraphs 15 and 24 of SFAS 46 were amended to include an additional condition where the initial recognition exemption is not applied. According to the amended guidance, a temporary difference that arises on initial recognition of an asset or liability is not subject to the initial recognition exemption if that transaction gave rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amendemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas sewa dalam jual dan sewa-balik;

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 74 Kontrak asuransi

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Manajemen Perusahaan dan entitas anak masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi perubahan dan standar baru ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasinya (ISAK) yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia, dan peraturan regulator pasar modal khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim.

b. Standards, Amendment/Improvements and Interpretation to Standards Issued not yet Adopted

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2024:

- Amendments to SFAS 1: Presentation of financial statements related to non-current liabilities with covenants;
- Amendments to SFAS 73: Lease liability in a sale and leaseback;

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS No. 74: Insurance contract

As at authorization date of these consolidated financial statements, the Company's and its subsidiary's Management is still evaluating the potential impact of these new and amended accounting standards and interpretations on its consolidated financial statements.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia which include statements of financial accounting standards (SFAS) and their interpretation (ISAK) issued by the Indonesian Accountants Association's financial accounting standards board, and capital market regulatory regulations, especially Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers and Public Companies.

b. Basis for Preparation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1: Presentation of Financial Statements and SFAS No. 3: Interim Financial Statements.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine months period ended September 30, 2023.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements herein.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

The interim consolidated financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.

Transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

The middle rates of Bank Indonesia at reporting date are as follow:

	September 30, 2024 Rp	December 31, 2023 Rp	
Mata uang 1 US\$	15.138	15.416	Foreign currency US\$ 1

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Grup. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kendali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Grup. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group have all of the following:

- Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- Rights arising from other contractual arrangements, and*
- The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Group obtains the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the interim consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Group's accounting policies.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account which is presented under the "Equity" account in the interim consolidated statements of financial position.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

e. Business Combinations and Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Transaction with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim (Catatan 28).

g. Klarifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements (Note 28).

g. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. Held primarily for the purpose of trading,
- iii. Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

A liability is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii. Held primarily for the purpose of trading,*
- iii. Due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Classification of financial assets

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- Those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- Those to be measured at amortized cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan.

Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Aset keuangan Grup termasuk dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat;

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset.

Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Group's financial assets are included under amortized cost classification.

Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term;*

- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos "Penghasilan investasi lain" dalam laba rugi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Perusahaan menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

Grup mengklarifikasi liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya. Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Other investment income" line item in profit or loss.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Financial Liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise trade payables, accrued expenses, other current liabilities. Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Non Usaha

Piutang usaha dan non usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 7 dan 8.

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, that are not used as collateral for loans, or are not restricted.

h. Trade and Non Trade Receivables

Trade and non trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 7 and 8.

i. Impairment of Financial Assets

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- Penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada rentang kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- Memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- Terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- Peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- Perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- *Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;*
- *Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;*
- *Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;*
- *An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations*

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- *The financial instrument has a low risk of default;*
- *The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
- *Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila KKE sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai Grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate Group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 180 hari pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 180-day ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has selected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

k. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka di catat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

k. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the interim consolidated statement of financial position.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

l. Property and Equipment

Property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4 - 8	<i>Machinery and equipments</i>
Peralatan dan perabotan hotel	4 - 8	<i>Hotel equipment and furniture</i>
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	<i>Office equipment and furniture</i>
Instalasi	4	<i>Installation</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak lancar lain-lain dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Cost associated with the renewal of legal titles on the landrights is recognized as other non-current assets and amortized during twenty (20) years.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on disposal or retirement of an item of plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amounts of the asset and is recognized in profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Accumulated construction costs of buildings, plant and machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation process is completed. Depreciation begins when the asset is ready for its intended use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

m. Impairment of Non-Financial Asset Values

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

n. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

n. Trade and Other Payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

o. Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

o. Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities, when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

p. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (service charge) hotel pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

q. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35/2021.

p. Provision for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current period operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

q. Employee's Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined benefit plans

DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law No. 11/2020 and Government Regulations of the Republic Indonesia No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai item terpisah dibawah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga netto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti netto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai item terpisah dibawah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga netto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi netto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga netto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit* method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit* method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut.

r. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
4. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit.

r. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

s. Revenue and Expenses Recognition

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Allocate the transaction price to each performance obligation based on the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
4. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

5. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Liabilitas Kontrak".

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

5. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Contract Liabilities".

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

t. Leases

Company as tenant

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa,
- Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai,
- Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *Fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable,*
- *Variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date,*
- *The exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liabilities.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Group revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Group.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan TI dan furnitur kantor kecil.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise IT-equipment and small items of office furniture.

Opsi ekstensi dan terminasi

Extension and termination options

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa bangunan seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Extension and termination options are included in a number of property leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

u. Penghasilan Bunga

u. Interest Income

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

v. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan

v. Current and Deferred Income Tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate based on amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognized for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

w. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

w. Earning (Loss) per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company, which are convertible bonds and stock option.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

x. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

x. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

y. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

y. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the interim consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

aa. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim apabila material.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group and its Subsidiaries' positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Kerugian penurunan nilai atas piutang

Dalam menghitung KKE untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menentukan tarif provisi berdasarkan tunggakan hari untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan periode/tahun memburuk berikutnya, yang selama dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam perkiraan perkiraan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Besaran KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mencerminkan default aktual pelanggan di masa mendatang.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

Functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Impairment loss on receivables

In calculating ECL for trade receivables and other receivables, the Group determines the provision rates based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan nilai atas aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan estimasi masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Impairment of property and equipment

The useful life of each item of the Group's property equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Estimated useful lives property and equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would depreciation expenses and the carrying amounts of and property, plant and equipment.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja lainnya termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

Provisi dan kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi dan kontijensi pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan

Manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan service charge. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Employee benefits obligation

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining other post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 20.

Provisions and contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Group has not recognized any provision and contingencies as at September 30, 2024 and December 31, 2023.

Provisions for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare

Management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 12.000.000 dan Rp 35.639.287 (Catatan 19). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 480.736.606 dan Rp 217.061.886.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to 12,000,000 and Rp 35,639,287 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively (Note 19). While the provisions realized during the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 480,736,606 and Rp 217,061,886, respectively.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Realization of deferred tax assets

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Group review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.034.969.746	435.730.937	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.664.222.755	3.303.146.741	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.106.810.464	3.524.934.954	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	207.453.819	73.718.494	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	165.405.810	126.098.631	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank DKI	103.182.279	63.262.500	PT Bank DKI
PT Bank Bukopin Tbk	3.940.000	4.210.000	PT Bank Bukopin Tbk
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	33.494.036	40.888.782	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah Kas dan Bank	5.341.638.357	7.653.932.969	Total Cash on Hand and in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	29.950.000.000	20.025.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	164.035.368	167.047.776	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	30.114.035.368	20.192.047.776	Total Cash and Cash Equivalents
Jumlah	35.455.673.725	27.845.980.745	Total
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rate of time deposits
Mata uang Rupiah	5,25% - 5,75%	4,50% - 5,25%	Rupiah Currency
Mata uang Dollar Amerika Serikat	5,25% - 5,50%	2,75% - 5,00%	United States Dollar Currency

Jangka waktu deposito berjangka yang dimiliki oleh Grup masing-masing memiliki tenor 1 bulan.

The term of the time deposits held by the Group each has a tenor of 1 month.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

**6. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI
WAJAR MELALUI PENDAPATAN
KOMPREHENSIF LAINNYA – PERUSAHAAN
TERDAFTAR**

**6. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH
OTHER COMPREHENSIVE INCOME – LISTED
COMPANY**

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Efek tersedia untuk dijual			Marketable securities available for sale
Efek saham			Equity securities
<u>Harga perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	13.777.300.000	13.777.300.000	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(2.239.300.000)	(2.931.580.000)	Unrealized loss - net
Nilai wajar	<u>11.538.000.000</u>	<u>10.845.720.000</u>	Fair value

Grup menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

The Group determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective periods. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah menerima pendapatan dividen masing-masing sebesar Rp 923.040.000 dan Rp 761.508.000.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has received dividend income amounting to Rp 923,040,000 and Rp 761,508,000, respectively.

7. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

7. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u>Third parties - Rupiah</u>
City ledger	5.475.598.485	713.260.397	City ledger
Bank penerbit kartu kredit	55.318.189	75.248.513	Bank's credit card issuers
Jumlah	5.530.916.674	788.508.910	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(148.437.954)	Net of allowance for impairment of trade receivables
Piutang usaha - neto	<u>5.530.916.674</u>	<u>640.070.956</u>	Trade receivables - net

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Analisis umur piutang usaha pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Dalam waktu 30 hari	4.434.743.574	609.480.569	Within 30 days
31 - 60 hari	500.090.855	800.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.113.261	178.228.341	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	589.968.984	-	Over 90 days
Jumlah	5.530.916.674	788.508.910	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(148.437.954)	Net of allowance for impairment of trade receivable
Piutang Usaha - Neto	5.530.916.674	640.070.956	Trade Receivables - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of trade receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	148.437.954	2.084.907.891	Balance at beginning of period
Perubahan selama periode berjalan:			Changes during the period:
Penyisihan periode berjalan	-	148.437.954	Provision during the period
Pembalik	(148.437.954)	(2.084.907.891)	Reversal
Saldo akhir periode	-	148.437.954	Balance at the end of period

Periode kredit rata-rata atas penjualan adalah 30 hari pada periode 2024 dan 2023, tidak ada jaminan dari pelanggan dan tidak dikenakan bunga.

The average credit period on sale is 30 days in the period of 2024 and 2023, unsecured by customer and non-interest bearing.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah KKE sepanjang umur. KKE pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga.

Based on the review of the status of the individual trade receivables account at the end of each period, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible, hence, no allowance for impairment of trade receivables from third parties is necessary.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
PT Redtop Hotel Management	-	763.000.000
<u>Pihak ketiga</u>		
Bunga	63.906.234	34.273.156
Lain-lain	181.359.303	-
Jumlah	245.265.537	34.273.156
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha lain-lain	(181.359.303)	-
	63.906.234	34.273.156

Related party (Note 28)
PT Redtop Hotel Management

Third Party
Interest
Others
Total

Net off allowance for impairment of other receivables

Analisis umur piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Dalam waktu 30 hari	63.906.234	763.000.000
Lebih dari 90 hari	181.359.303	34.273.156
Jumlah	245.265.537	797.273.156
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(181.359.303)	-
Piutang lain-lain	63.906.234	797.273.156

Within 30 days
Over 90 days
Total

Net of allowance for impairment of other receivables

Other receivables - net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of other receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Saldo awal periode	-	-
Perubahan selama periode berjalan :		
Penyisihan periode berjalan	(181.359.303)	-
Saldo akhir periode	(181.359.303)	-

Balance at beginning of period
Changes during the period:
Provision during the period
Balance at the end of period

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Bahan bakar	233.775.237	96.925.937	Fuel
Perlengkapan hotel	145.275.527	8.487.750	Hotel supplies
Makanan dan minuman	133.366.010	455.626.520	Food and beverages
Suku cadang	13.944.903	208.768.706	Spareparts
Perlengkapan kamar	4.107.409	113.351.211	Room supplies
Lain-lain	269.483.039	142.200.169	Others
Jumlah	799.952.125	1.025.360.293	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pajak tanah dan bangunan (PBB)	796.901.421	-	Land and building Tax (PBB)
Pajak reklame	248.168.022	231.830.770	Tax on advertisement
Listing fee	68.283.372	-	Listing fee
Asuransi	39.497.217	116.934.823	Insurance
Sewa	30.000.000	-	Rent
Lain-lain	773.319.150	78.890.564	Others
Jumlah	1.956.169.182	427.656.157	Total

11. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Tez Capital and Finance	10%	10%	21.191.000.000	20.000.000.000	PT Tez Capital and Finance
PT Tez Visi Investama (dahulu PT Tez Ventura Indonesia)	10%	10%	5.300.301.310	5.000.000.000	PT Tez Visi Investama (formerly PT Tez Ventura Indonesia)
Jumlah			26.491.301.310	25.000.000.000	Total

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

On February 28, 2016, the Group subscribed and paid up the investment in shares of stock in PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Group has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

On November 27, 2017, the Group subscribed and paid up the investment in shares of stock in PT Tez Ventura (TVI) Indonesia totalled to 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of share - ownership).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/II/2018-CSC dan No. 004/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Group has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/II/2018-CSC and No. 004/AV/II/2018-CSC dated January 17, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2018-CSC dan No. 004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 2018, the Group approved the increase of the investment in shares of stock in TVI from 100 shares or Rp 100,000,000 to become 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 (10% of share - ownership). In relation to that matter, the Group has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2018-CSC and No. 004/AV/III/2018-CSC dated March 6, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 10 Oktober 2022, melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-46/D.05/2022 tentang Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura PT Tez Ventura Indonesia.

On October 10, 2022, through the Decree of Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-46/D.05/2022 about the revocation of the Business License of PT Tez ventura Indonesia.

Pada tahun 2022, TVI mengubah nama menjadi PT Tez Visi Investama.

In 2022, TVI changed its name to PT Tez Visi Investama.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan telah menerima pendapatan dividen dari TEZ masing-masing sebesar Rp 869.078.365 dan Rp 923.740.924.

In 2024 and 2023, the Group has received dividend income from TEZ amounting to 869,078,365 and Rp 923,740,924, respectively.

Investasi tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak memiliki informasi harga pasar kuotasian dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif masing-masing pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Nilai wajar investasi pada saham selain kuotasian yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur dengan menggunakan input level 3.

Such investment is classified as financial asset at fair value through other comprehensive income and do not have quoted market price information because there is currently no active market as of September 30, 2024 and December 31, 2024, respectively. The fair value of the Company's investment in unquoted shares classified at fair value through other comprehensive income is measured using input level 3.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

12. ASET TETAP - BERSIH

12. FIXED ASSETS - NET

30 September 2024 / September 30, 2024						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	124.562.000.000		Land
Bangunan dan prasarana	227.143.327.855	1.099.137.000	(184.800.000)	228.057.664.855		Building and infrastructures
Mesin dan peralatan	20.411.518.483	469.708.092	(85.947.700)	20.795.278.875		Machineries and equipments
Peralatan dan perabotan hotel	35.140.987.034	2.495.051.389	(2.746.935.417)	34.889.103.006		Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	4.775.901.683	-	(33.355.000)	4.742.546.683		Office equipments and furnitures
Instalasi	6.657.186.261	-	-	6.657.186.261		Installations
Kendaraan	2.822.007.635	22.050.000	-	2.844.057.635		Vehicles
Jumlah	421.512.928.951	4.085.946.481	(3.051.038.117)	422.547.837.315		Total
Bangunan Dalam Penyelesaian						Construction In Progress
Bangunan dan prasarana	-	1.562.880.000	-	1.562.880.000		Building and infrastructures
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	147.970.895.525	8.675.881.691	(184.800.000)	156.461.977.216		Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	17.662.547.569	1.590.992.219	(85.947.700)	19.167.592.088		Machineries and equipments
Peralatan dan perabot hotel	32.533.795.475	399.159.715	(2.746.935.417)	30.186.019.773		Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	3.782.163.774	197.253.248	(33.355.000)	3.946.062.022		Office equipments and furnitures
Instalasi	4.231.550.839	389.721.088	-	4.621.271.927		Installations
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	2.822.007.635		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	209.002.960.817	11.253.007.961	(3.051.038.117)	217.204.930.661		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	212.509.968.134			206.905.786.654		Net Book Value

31 Desember 2023 / December 31, 2023						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	124.562.000.000		Land
Bangunan dan prasarana	227.040.489.958	102.837.897	-	227.143.327.855		Building and infrastructures
Mesin dan peralatan	19.781.040.131	630.478.352	-	20.411.518.483		Machineries and equipments
Peralatan dan perabotan hotel	32.581.137.801	2.733.472.574	(173.623.341)	35.140.987.034		Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	4.668.924.283	106.977.400	-	4.775.901.683		Office equipments and furnitures
Instalasi	4.626.366.161	2.030.820.100	-	6.657.186.261		Installations
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	2.822.007.635		Vehicles
Jumlah	416.081.965.969	5.604.586.323	(173.623.341)	421.512.928.951		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	136.655.702.668	11.315.192.857	-	147.970.895.525		Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	15.601.833.196	2.060.714.373	-	17.662.547.569		Machineries and equipments
Peralatan dan perabot hotel	32.029.821.415	677.597.401	(173.623.341)	32.533.795.475		Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	3.527.800.239	254.363.535	-	3.782.163.774		Office equipments and furnitures
Instalasi	3.953.865.304	277.685.535	-	4.231.550.839		Installations
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	2.822.007.635		Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	194.591.030.457	14.585.553.701	(173.623.341)	209.002.960.817		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	221.490.935.512			212.509.968.134		Net Book Value

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 11.253.007.961 dan Rp 10.857.061.765 (Catatan 27).

Depreciation expenses for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 are amounted to Rp 11,253,007,961 and Rp 10,857,061,765, respectively (Note 27).

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of sales of fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	3.051.038.117	70.814.675	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(3.051.038.117)	(70.814.675)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	-	-	Net book value
Harga jual	263.570.000	29.100.000	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	263.570.000	29.100.000	Gain on sale of fixed assets

Penambahan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 2.254.292.274.

Additions of fixed assets for the period ended September 30, 2024 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 2,254,292,274.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 102 milyar dan Rp 107 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 102 billion and Rp 107 billion, respectively. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 1.114.352.186 dan Rp 1.290.838.151.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 1,114,352,186 and Rp 1,290,838,151, respectively.

Pada tanggal 30 September 2024, Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Jl. Pecenongan Raya No. 72 dengan luas 8.205 m² dengan jangka waktu 20 tahun. Hak Guna Bangunan (HGB) tersebut berlaku hingga 10 November 2036.

As of September 30, 2024, the Group's building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) located at Jl. Pecenongan Raya No. 72 with an area of 8,205 m² with a term of 20 years. The Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) is valid until November 10, 2036.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Group's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

13. OTHER NON CURRENT ASSETS - NET

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 196.239.940 pada 30 September 2024 dan Rp 177.648.790 pada tanggal 31 Desember 2023 (Catatan 27)	299.524.110	318.115.260	Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 196,239,940 as of September 30, 2024 and Rp 177,648,790 December 31, 2023 (Note 27)
Lain-lain	400.000	400.000	Others
Jumlah	299.924.110	318.515.260	Total

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak Dibayar dimuka dan Utang Pajak

a. Prepaid Taxes and Taxes Payable

Pajak Dibayar dimuka

Prepaid Taxes

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Pajak penghasilan Pasal 21	-	177.664.096	Income taxes article 21
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	494.048.393	427.159.593	Value Added Tax (VAT)
Sub-jumlah	494.048.393	604.823.689	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.518.655	-	Income Taxes Article 21
Jumlah	495.567.048	604.823.689	Total

Utang Pajak

Taxes Payable

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	12.948.044	7.596.141	Article 21
Pasal 23	45.000	529.300	Article 23
Sub-jumlah	12.993.044	8.125.441	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	264.288.004	430.948.090	Article 21
Pasal 23	24.444.829	93.896.355	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.995.923	10.948.877	Value Added Tax (VAT)
Pajak Pembangunan (PB1)	1.225.692.835	863.007.041	Development Tax (PB1)
Sub-jumlah	1.517.421.591	1.398.800.363	Sub-total
Jumlah	1.530.414.635	1.406.925.804	Total

b. Manfaat Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah	-	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	10.428.938	8.332.158
Entitas Anak	(257.067.627)	1.045.925.446
Jumlah	(246.638.689)	1.054.257.604
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(246.638.689)	1.054.257.604

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	8.818.181.981	1.113.848.727
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(8.596.615.340)	(241.585.285)
Laba sebelum beban pajak Penghasilan - Perusahaan	221.566.641	872.263.442
Beda temporer		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	47.404.262	37.873.444
Beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(136.203.099)	(660.305.855)
Pendapatan dividen	(1.792.118.365)	(1.685.248.924)
Lain-lain	1.659.350.561	1.435.417.893
Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan - periode berjalan	-	-

b. Income Tax Benefit

Income tax benefit as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

Current tax
Company
Subsidiaries
Total
Deferred tax
Company
Subsidiaries
Total
Income tax benefit per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

A reconciliation between profit (loss) before income tax benefit, as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income (loss) for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

Profit before income tax benefit per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income of Subsidiaries before income tax expense
Profit before income tax expense - Company
Temporary differences
Estimated liabilities for employees' benefits
Permanent differences
Income already subjected to final tax
Dividend income
Others
Estimated taxable income (loss) of the Company - current period

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Income tax expense (current period) and the computation of the estimated claim for income tax refund are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			<i>Estimated taxable income (rounded off)</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			<i>Income tax expense - current period</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim - periode berjalan	-	-	<i>Income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current period</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23)			<i>Prepayments of income taxes (Articles 23)</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	<u>(438.242.747)</u>	<u>(143.722.761)</u>	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(438.242.747)</u>	<u>(143.722.761)</u>	<i>Total prepayments of income taxes</i>
Taksiran klaim pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(438.242.747)</u>	<u>(143.722.761)</u>	<i>Estimated claim for income tax refunds Subsidiaries</i>

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan interim terdiri dari klaim untuk periode pajak sebagai berikut:

Estimated claims for income tax refund at the date of the interim statements of financial position consist of the claim for the period:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Taksiran klaim pajak penghasilan:			<i>Estimated claims for income tax refund:</i>
Periode 2024	438.242.747	-	<i>Period 2024</i>
Tahun 2023	-	308.924.699	<i>Year 2023</i>
Tahun 2022	-	120.342.376	<i>Year 2022</i>
Jumlah	<u>438.242.747</u>	<u>429.267.075</u>	<i>Total</i>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No 00074/406/22/073/24 Tahun 2022, Perusahaan memiliki lebih bayar pajak sebesar Rp 72.767.035 digunakan untuk pembayaran PPh 21 pada periode September 2024, selisih dari taksiran klaim pajak penghasilan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai beban periode berjalan.

Based on the Tax Overpayment Assessment Letter No. 00074/406/22/073/24 of 2022, the Company has tax overpayment of Rp 72,767,035 used for the payment of tax payable Art 21 in the period of September 2024, the difference between the estimated income tax claim and the tax assessment letter is recognized as expense for the current period.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit as calculated by applying the prevailing tax rate to profit (loss) before income tax benefit, and income tax benefit as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	<u>8.818.181.981</u>	<u>1.113.848.727</u>	<i>Profit before income tax benefit per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum manfaat penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (dibulatkan)	<u>8.818.180.000</u>	<u>1.113.848.000</u>	<i>Profit before income tax benefit per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)</i>
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.939.999.600	245.046.560	<i>Income tax benefit computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas laba dikenakan pajak final	(29.964.682)	(628.389.135)	<i>Tax effect of non-deductible expenses - net</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(29.208.917)	849.422.444	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Penyesuaian	<u>(1.634.187.312)</u>	<u>(1.520.337.473)</u>	<i>Adjustments</i>
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	<u>246.638.689</u>	<u>(1.054.257.604)</u>	<i>Income tax benefit per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Grup sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with the Taxation Laws of Indonesia, the corporate income tax is calculated on an annual basis for the Group as a separate legal entity. The interim consolidated financial statements can not be used to calculate the annual corporate income tax.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income (loss) for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from the taxable income (loss) reported in the annual corporate income tax returns ("SPT").

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2023 pada bulan April 2024.

The Group has reported corporate income tax return for the fiscal year 2023 in April 2024.

c. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	30 September/ September 30, 2024 Rp
<u>Perusahaan</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	46.924.537	10.428.938	19.713.578	77.067.053
Aset pajak tangguhan - neto	46.924.537	10.428.938	19.713.578	77.067.053

Perusahaan
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan

Aset pajak tangguhan - neto

c. Income Tax Benefit

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Deferred Tax Assets

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
<u>Perusahaan</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	37.546.945	14.842.577	(5.464.985)	46.924.537
Aset pajak tangguhan - neto	37.546.945	14.842.577	(5.464.985)	46.924.537

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
<u>Perusahaan</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	37.546.945	14.842.577	(5.464.985)	46.924.537
Aset pajak tangguhan - neto	37.546.945	14.842.577	(5.464.985)	46.924.537

Company
Estimated liabilities for employees' benefits
Deferred tax assets - net

Company
Estimated liabilities for employees' benefits
Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

	30 September 2024/September 30, 2024		
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
<u>Entitas Anak</u>			
Aset tetap	(7.276.255.630)	-	(7.276.255.630)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	32.656.350	7.242.697	39.899.047
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	-	92.689.716	92.689.716
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(7.243.599.280)	99.932.413	(7.143.666.867)

Entitas Anak
Aset tetap
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan
Liabilitas pajak tangguhan - neto

Subsidiary
Fixed assets
Allowance for impairment of trade and other receivables
Allowance for impairment of trade receivables
Deferred tax liabilities - net

	31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
<u>Entitas Anak</u>			
Aset tetap	(8.173.333.737)	897.078.107	(7.276.255.630)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	458.679.736	(426.023.386)	32.656.350
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(7.714.654.001)	471.054.721	(7.243.599.280)

Entitas Anak
Aset tetap
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha
Liabilitas pajak tangguhan - neto

Subsidiary
Fixed assets
Allowance for impairment of trade receivables
Deferred tax liabilities - net

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok masing-masing sebesar Rp 1.423.330.675 dan Rp 1.105.979.023.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Belum jatuh tempo	1.176.435.756	804.248.157	Not yet due
1 - 30 hari	208.352.545	277.266.986	1 - 30 days
31 - 60 hari	20.866.875	24.361.871	31 - 60 days
Di atas 60 hari	17.675.499	102.009	Over 60 days
Jumlah	<u>1.423.330.675</u>	<u>1.105.979.023</u>	Total

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Grup atas saldo utang usaha di atas.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this account represents payable to suppliers in Rupiah currency, amounted to Rp 1,423,330,675 and Rp 1,105,979,023, respectively.

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

There is no collateral that specifically granted by the Group over the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
PT Redtop Hotel Management	-	1.310.113.842	PT Redtop Hotel Management
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.310.113.842</u>	Total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Service charge	1.103.242.020	718.782.959	Service charge
Asuransi kesehatan	68.465.713	-	Health insurance
Retensi	21.456.511	-	Retention
Pembelian aset tetap	-	1.347.537.681	Purchase of fixed asset
Lain-lain	221.906.433	2.853.000	Others
Jumlah	<u>1.415.070.677</u>	<u>2.069.173.640</u>	Total

17. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak merupakan uang muka pendapatan deposit tamu dan penyewa yang diterima oleh Grup.

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Sewa	318.516.667	124.924.776	Rentals
Deposit tamu	82.867.019	523.853.530	Guest deposits
Lain-lain	-	250.539.493	Others
Jumlah	<u>401.383.686</u>	<u>899.317.799</u>	Total

15. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this account represents payable to suppliers in Rupiah currency, amounted to Rp 1,423,330,675 and Rp 1,105,979,023, respectively.

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

16. OTHER PAYABLES

17. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities represent unearned revenue from guest deposits and tenant received by the Group.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Komisi	3.970.698.903	2.247.408.416
Utilitas	779.341.903	709.570.310
Jasa profesional	68.705.000	246.335.000
Pemeliharaan	265.649.456	-
Lain-lain	728.621.241	185.063.598
Jumlah	5.813.016.503	3.388.377.324

18. ACCRUED EXPENSES

Commissions
Utilities
Professional fees
Maintenance
Others
Total

**19. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT
DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA
KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Kesejahteraan karyawan	12.000.000	12.300.100
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	-	23.339.187
Jumlah	12.000.000	35.639.287

**19. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S
FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES'
WELFARE**

Employees' welfare
Replacement for lost and breakage
of hotel's furniture and equipment
Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2024 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Bambang Sudradjad, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 2 Juli 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Grup membukukan liabilitas imbalan kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 1/2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.35/2021. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 151 dan 6 karyawan pada tahun 2024 dan 2023.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

20. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES

The Company recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of September 30, 2024, based on the actuarial calculation prepared by KKA Bambang Sudradjad, an independent actuary, based on its report, dated July 2, 2024 that applied the "Projected Unit Credit" method.

The Group provides post-employment benefit obligations for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law No. 1/2020 and Government Regulations of Republic Indonesia No.35/2021. The number of employees entitled to the benefits are 151 and 6 employees in 2024 and 2023, respectively.

The defined benefit pension plan typically exposes to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	461.767.792	31.985.400
Beban bunga	6.953.363	5.888.044
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	468.721.155	37.873.444
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian atas pengalaman	97.857.524	-
Perubahan asumsi keuangan	(8.250.353)	4.481.389
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	89.607.171	4.481.389
Jumlah	558.328.326	42.354.833

Beban imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp 468.721.155 dan Rp 37.873.444 dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2024 dan 2023.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
Saldo awal liabilitas bersih	213.293.351	170.667.933
Biaya jasa kini	461.767.792	67.466.257
Biaya bunga	6.953.363	-
Rugi (laba) komprehensif lain	89.607.171	(24.840.839)
Saldo akhir liabilitas bersih	771.621.677	213.293.351

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

Current service costs
Interest costs
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Actuarial gains arising from:
Experience adjustments
Changes in financial assumption
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

Employee benefit expenses amounted to Rp 468,721,155 and Rp 37,873,444 were charged to general and administrative expenses in 2024 and 2023, respectively.

Movements in the present value of unfunded obligations were as follows:

Beginning balance of liabilities
Current service costs
Interest costs
Other comprehensive loss (income)
Ending balance of liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, KKA Bambang Sudradjad dengan menggunakan metode "Project Unit Credit with IFRIC-AD" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 2 Juli 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefit is calculated by an independent actuary, KKA Bambang Sudradjad using the "Project Unit Credit with IFRIC-AD" method as stated in its report dated July 2, 2024 respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5% per tahun/per year	:	Annual salary increase rate
Tingkat diskonto	:	6% (2023: 7%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tabel mortalitas	:	TMI-2019	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	:	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan tingkat kematian. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/
Impact to the defined benefit obligation**

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto			Discount rate
Lebih tinggi sebesar 1%	22.062.890	13.119.692	Higher by 1%
Lebih rendah sebesar 1%	(23.378.487)	(14.134.841)	Lower by 1%
Harapan pertumbuhan gaji			Expected salary growth
Naik sebesar 1%	(24.058.455)	(14.490.671)	Increases by 1%
Turun sebesar 1%	23.087.837	13.678.895	Decreases 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from period years.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan atas karyawan permanen pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing selama 5,67 tahun dan 6,14 tahun. Sedangkan Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan atas karyawan kontrak pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar 0,44 tahun.

The average duration of the benefit obligation for permanent employee at September 30, 2024 and December 31, 2023 are 5.67 years and 6.14 years, respectively. Meanwhile, the average duration of the compensation obligation for contract employees as of September 30, 2024 was 0.44 years.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Kurang dari satu tahun	788.838.111	-	Less than a year
Satu sampai dengan dua tahun	115.861.817	-	Between one and two years
Lima sampai sepuluh tahun	1.220.580.045	1.220.580.045	Between five and ten years
Jumlah	2.125.279.973	1.220.580.045	Total

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders on September 30, 2024 and December 31, 2023 based on Group's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Dikreditkan Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
	Rp	Rp	Rp	
Lucas, SH. CN	376.173.600	84%	75.234.720.000	Lucas, SH. CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	70.500.575	16%	14.100.115.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100%	89.334.835.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Group, based on the records maintained by the Group's Share Registrar as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	30 September 2024/ September 30, 2024
	Rp
Agio saham yang berasal dari:	
Penawaran umum saham	
(Catatan 1b)	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	
(Catatan 1b)	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak	400.000.000
Neto	1.116.892.763

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp
Additional paid-in capital arising from:	
Initial public offering	
(Note 1b)	1.750.000.000
Exercise of Series I Warrants	
(Note 1b)	233.483.500
Share issuance costs	(1.266.590.737)
Tax amnesty assets	400.000.000
Net	1.116.892.763

23. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan laba tahun berjalan perseroan untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 2.362.003.147 untuk diadakan pembagian dividen pada tahun buku 2023 sebesar Rp 1.340.022.525 kepada masing-masing pemegang saham dan sebesar Rp 50.000.000 digunakan sebagai cicilan untuk dana cadangan Perseroan. Serta sisa sebesar Rp 971.980.622 dicatat sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen atas saldo laba Perusahaan tahun 2022 sebesar Rp 44.667.417.500 kepada masing-masing pemegang saham Perusahaan sesuai dengan persentase kepemilikannya. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari saldo laba bersih Perusahaan tahun 2022, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Company

Based on the Limited Liability Group Law, the Group is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Group's Annual Shareholder's General Meeting (AGM) on June 13, 2024, the Group's shareholders approved the use of the Group's current year profit for the 2023 financial year amounting to Rp 2,362,003,147 to distribute dividends in the 2023 financial year amounting to Rp. 1,340,022,525 to each shareholder and Rp 50,000,000 was used as installments for the Group's reserve fund. And the remaining Rp 971,980,622 was recorded as profit whose use has not been determined.

Based on the Group's Annual Shareholder's General Meeting (AGM) on May 24, 2023, the Group's Shareholders approved the distribution of dividends on the Group's retained earnings year 2022 amounted Rp 44,667,417,500 to the Group's shareholders according to their percentage of ownership. On the same AGM, the Group's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from retained earnings in 2022, in accordance with the existing regulations.

Entitas Anak

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) SD yang diadakan pada tanggal 25 April 2024, para pemegang saham SD menyetujui penempatan saldo persero Rp 2.550.703.958 untuk tahun buku 2023 digunakan sebagai dana Cadangan Wajib sebesar Rp 1.000.000.000 dan dan Dividen kepada Para Pemegang Saham yaitu Lucas, SH. CN dan PT Arthavest Tbk masing-masing sebesar Rp. 735.000.000 dan Rp. 765.000.000, serta belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 50.703.958.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) SD yang diadakan pada tanggal 6 April 2023, para pemegang saham SD menyetujui pembagian dividen atas saldo laba SD tahun 2022 sebesar Rp 35.000.000.000 kepada masing-masing pemegang saham SD sesuai dengan persentase kepemilikannya. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000 dari saldo laba SD tahun 2022, sebagai dana cadangan umum SD sesuai ketentuan yang berlaku. SD membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Rp 17.150.000.000 pada April 2023.

Subsidiary

In the SD Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on April 25, 2024, SD shareholders approved the allocation of the Group's balance of Rp 2,550,703,958 for the 2023 financial year to be used as a Mandatory Reserve fund of Rp 1,000,000,000 and Dividends to Shareholders that are Lucas, SH. CN and PT Arthavest Tbk of Rp 735,000,000 and Rp 765,000,000, and the use of which has not been determined is Rp. 50,703,958.

In the SD Annual Shareholder's General Meeting (AGM) on April 6, 2023, SD Shareholders approved the distribution of dividends on SD's retained earnings year 2022 amounted Rp 35,000,000,000 to the SD shareholders according to their percentage of ownership. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 500,000,000 from SD's retained earnings in 2022, in accordance with the existing regulations. SD distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Rp 17,150,000,000 in April 2023.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp
PT Sanggraha Dhika	112.589.272.630	109.173.816.087
PT Sentral Pembayaran Indonesia	(4.327.299.153)	(4.264.528.706)
Saldo akhir	108.261.973.477	104.909.287.381

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
	Rp	Rp
PT Sanggraha Dhika	4.150.456.541	679.866.380
PT Sentral Pembayaran Indonesia	(62.770.445)	(47.986.405)
Saldo akhir	4.087.686.096	631.879.975

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests on net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

PT Sanggraha Dhika
PT Sentral Pembayaran Indonesia
Ending balance

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) of consolidated Subsidiaries are as follows:

PT Sanggraha Dhika
PT Sentral Pembayaran Indonesia
Ending balance

25. PENDAPATAN USAHA

25. REVENUES

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Kamar	41.646.504.198	27.146.489.758	Room
Makanan dan minuman	31.052.003.705	20.907.656.210	Food and beverages
Fitness dan spa	1.330.284.852	903.214.280	Fitness and spa
Binatu	126.194.226	133.353.953	Laundry
Electronic voucher	-	50.000.000	Electronic voucher
Lain-lain	81.956.816	25.571.943	Others
Jumlah	74.236.943.797	49.166.286.144	Total

Pada tahun 2024 dan 2023 tidak terdapat pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2024 and 2023, no revenues exceeded 10% of the total revenues.

Pada tahun 2024 dan 2023 tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

In 2024 and 2023, there were no revenues from related parties.

26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

26. OTHER COST OF DEPARTMENT

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Kamar	18.257.185.600	7.864.647.283	Room
Makanan dan minuman	813.855.238	431.184.521	Food and beverages
Fitness dan spa	24.145.355	20.510.987	Fitness and spa
Binatu	13.679.733	10.272.373	Laundry
Lain-lain	1.941.298	1.006.192	Others
Jumlah	19.110.807.224	8.327.621.356	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	18.475.030.870	1.028.094.550	Salary and wages
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 & 13)	11.271.599.111	10.957.841.007	Depreciation and amortization (Notes 12 & 13)
Listrik, gas, air, telepon dan energi	6.681.832.469	6.262.275.396	Electric, gas, water, telephone and energy
Pemeliharaan dan teknik	1.652.276.591	1.499.661.541	Maintenance and engineering
Perizinan dan pajak	1.228.248.639	1.681.802.590	License and taxes
Jasa profesional	447.061.023	316.036.948	Professional fees
Asuransi	365.990.602	115.185.537	Insurance
Pengolahan data	317.946.440	564.851.301	Data processing
Listing fee	221.849.992	219.599.994	Listing fee
Transportasi dan akomodasi	179.809.190	149.131.125	Transportation and accommodation
Peralatan kantor dan cetakan	164.787.101	323.623.502	Office supplies and printing
Management fee	-	12.154.500.000	Management fee
Lain-lain	821.284.382	791.796.617	Others
Jumlah	41.827.716.410	36.064.400.108	Total

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan

Ikhtisar sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

- Lucas, SH. CN adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Redtop Hotel Management merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan.

Rincian transaksi dan saldo

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang lain-lain (Catatan 8)

PT Redtop

Hotel Management

Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
30 September 2024/ September 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	30 September 2024/ September 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp
-	763.000.000	-	0,26

Other receivables (Note 8)

PT Redtop Hotel Management

Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
30 September 2024/ September 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	30 September 2024/ September 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp
-	1.310.113.842	-	7,11
-	1.310.113.842	-	7,11

Utang lain-lain (Catatan 16)

PT Redtop

Hotel Management

Other payables (Note 16)

PT Redtop Hotel Management

**Beban umum dan administrasi -
Management fee**

PT Redtop

Hotel Management

Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah akun yang bersangkutan (%)/ Percentage to respective accounts (%)	
2024 Rp	2023 Rp	2024 Rp	2023 Rp
-	12.154.500.000	-	33,70

**General and administrative
expenses -
Management fee**

PT Redtop Hotel Management

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transaction with related parties was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 430.001.388 dan Rp 353.622.813.

Benefit paid to the Group's Commissioners and Directors for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 is amounting to Rp 430,001,388, Rp 353,622,813, respectively.

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Earnings (loss) per share is calculated by dividing profit (loss) for current period attributable to equity holders of the Parent Group by the weighted average shares outstanding during the period. The calculation is as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	4.483.857.196	1.536.226.356	Profit for the period attributable to Equity Holders of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham	10,04	3,44	Earnings per share

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ in Rupiah	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ in Rupiah	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 13.048	197.529.404	US\$ 13.488	207.936.558	Cash and cash equivalents

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia pada tanggal pelaporan.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at the reporting date.

31. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 15 Maret 2021, Entitas Anak (SD) menandatangani perjanjian pengelolaan hotel dengan PT Redtop Hotel Management, untuk seluruh kegiatan pengelolaan dan operasional Redtop Hotel, termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan pemasaran dan penjualan, kegiatan pemeliharaan dan prasarana Hotel, kegiatan operasional fasilitas-fasilitas Redtop Hotel, pengadaan tenaga kerja, pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Redtop Hotel dan hal-hal lain yang dipandang perlu oleh PT Redtop Hotel Management untuk memastikan kegiatan operasional Redtop Hotel berjalan dengan baik. Perjanjian ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 15 Maret 2021 sampai tanggal 15 Maret 2031, dan telah diakhiri pada tanggal 2 Januari 2024.
- b. Pada tanggal 18 Desember 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Handal Cipta Perkasa dengan jangka waktu 1 tahun senilai Rp 120.000.000.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN, DAN MANAJEMEN MODAL

Instrumen Keuangan

Tabel berikut menunjukkan instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan:

31. SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On March 15, 2021, Subsidiary (SD) entered into a hotel management agreement with PT Redtop Hotel Management, for all operational activities and management of Redtop Hotel, including but not limited to marketing and sales activities, Hotel maintenance and infrastructure activities, operational activities of Redtop Hotel facilities, procurement of manpower, procurement of goods and services needed for the operational activities of Redtop Hotel and other matters deemed necessary by PT Redtop Hotel Management to ensure that the operational activities of Redtop Hotel are going well. This agreement is valid for 10 (ten) years from March 15, 2021 to March 15, 2031, and has been terminated on January 2, 2024.
- b. On December 18, 2023, the Company signed lease agreement for office space with PT Handal Cipta Perkasa for 1 year period amounting to Rp 120,000,000.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT

Financial Instruments

The following table sets out the financial instruments as at the end of the reporting period:

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
<u>Aset pada biaya diamortisasi</u>			<u>Asset at amortized cost</u>
Aset lancar			Current Asset
Kas dan setara kas	35.455.673.725	27.845.980.745	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	5.530.916.674	640.070.956	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	-	763.000.000	Related parties
Pihak ketiga	63.906.234	34.273.156	Third parties
<u>Aset pada FVTOCI</u>			<u>Asset at FVTOCI</u>
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Financial asset at fair value through other comprehensive income
- perusahaan terdaftar	11.538.000.000	10.845.720.000	- listed company
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	26.491.301.310	25.000.000.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income
Jumlah	79.079.797.943	65.129.044.857	Total
<u>Liabilitas pada biaya diamortisasi</u>			<u>Liabilities at amortized cost</u>
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	1.423.330.675	1.105.979.023	Trade payables to third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.310.113.842	Related party
Pihak ketiga	1.415.070.677	2.069.173.640	Third parties
Beban masih harus dibayar	5.813.016.503	3.388.377.324	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	240.000.000	349.507.709	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	160.000.000	394.633.874	Other non-current liabilities
Jumlah	9.051.417.855	8.617.785.412	Total

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Grup relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup:

Risk Management

Financial instruments held by the Group poses some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Group is not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Group's objectives and financial risk management policies as follows:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Grup kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Kerangka peringkat risiko kredit ini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Group to certain customers.

To minimize this risk, the Group has a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Group give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan KKE/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	KKE 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	KKE sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp	Rp	Rp	
<u>30 September 2024</u>						<u>September 30, 2024</u>
Kas dan setara kas	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/12-month ECL	35.455.673.725	-	35.455.673.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	5.530.916.674	-	5.530.916.674	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	245.265.537	(181.359.303)	63.906.234	Other receivables from third parties
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	11.538.000.000	-	11.538.000.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	26.491.301.310	-	26.491.301.310	Financial asset at fair value through other comprehensive income
<u>31 Desember 2023</u>						<u>December 31, 2023</u>
Kas dan setara kas	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/12-month ECL	27.845.980.745	-	27.845.980.745	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	788.508.910	(148.437.954)	640.070.956	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi		KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	763.000.000	-	763.000.000	Other receivables Related parties
Pihak ketiga	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	34.273.156	-	34.273.156	Third parties
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	10.845.720.000	-	10.845.720.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	25.000.000.000	-	25.000.000.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income

(i) Grup menentukan KKE pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT-LANJUTAN**

**PT ARTHAVEST, TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED-CONTINUED**

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Grup menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga:

Although the Company's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

b. Liquidity Risk

This risk arises when the Group has difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Group implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
30 September 2024						September 30, 2024
Tanpa bunga:						Non-interest bearing:
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	1.176.435.756	246.894.919	-	1.423.330.675	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	1.415.070.677	-	-	1.415.070.677	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	5.813.016.503	-	-	5.813.016.503	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	-	240.000.000	-	240.000.000	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	-	160.000.000	160.000.000	Other non-current liabilities
Jumlah		8.404.522.936	486.894.919	160.000.000	9.051.417.855	Total
31 Desember 2023						December 31, 2023
Tanpa bunga:						Non-interest bearing:
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	1.081.515.143	24.463.880	-	1.105.979.023	Trade payables to related parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi	-	1.310.113.842	-	-	1.310.113.842	Related parties
Pihak ketiga	-	2.069.173.640	-	-	2.069.173.640	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.388.377.324	-	-	3.388.377.324	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	60.000.000	180.000.000	-	240.000.000	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	-	280.000.000	280.000.000	Other non-current liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel:						Variable interest rate instrument:
Liabilitas sewa	11,75%	-	109.507.709	114.633.874	224.141.583	Lease liability
Jumlah		7.909.179.949	313.971.589	394.633.874	8.617.785.412	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Jumlah liabilitas	18.910.504.720	18.416.560.933	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(35.455.673.725)	(27.845.980.745)	Less cash and cash equivalents
Aset lebih - neto	16.545.169.005	9.429.419.812	Excess assets - net
Jumlah ekuitas	164.038.888.235	158.781.365.847	Total equity
<i>Gearing ratio</i>	10,09%	5,94%	<i>Gearing ratio</i>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Group Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Group, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended September 30, 2024 and December 31, 2023.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

Fair values of financial assets and financial liabilities

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya *derivative over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

3. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and other liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, investasisaham, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, short term loans, trade accounts payable, accrued expenses and lease liabilities approximate their respective fair values due to the relatively short-term maturity.

33. TRANSAKSI NON KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian interim sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.183.581.310	576.900.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	2.254.292.274	16.320.000
Pembelian Aset tetap	-	580.000.000

34. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the interim consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

Reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Reclassification of advances purchases of fixed assets to fixed assets
Purchases of fixed assets

35. REKLASIFIKASI

Pengelompokan kembali telah dilakukan terhadap Laporan keuangan tahun sebelumnya sehubungan dengan penyesuaian laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

35. RECLASSIFICATIONS

Reclassifications have been carried out on the previous year's financial statements in connection with changes from adjustments to financial statements

Statement of Financial Position

	Before reclassifications Rp	Adjustment Rp	After reclassifications Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	10.845.720.000	(10.845.720.000)	-	Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	8.400.000.000	(8.400.000.000)	-	Due from related party
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	-	10.845.720.000	10.845.720.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.625.979.023	(520.000.000)	1.105.979.023	Trade payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	109.507.709	240.000.000	349.507.709	Other current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya	114.633.874	280.000.000	394.633.874	Other non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Kepentingan Non-Pengendali	113.309.287.381	(8.400.000.000)	104.909.287.381	Non-Controlling Interest

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2024.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the director and authorized for issue on October 28, 2024.
